

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL,
KESESUAIAN KOMPENSASI DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH :

**KEIRSTIN MAULI ROGATE HUTAURUK
126222084**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2023**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN
KOMPENSASI DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH :

**KEIRSTIN MAULI ROGATE HUTAURUK
126222084**

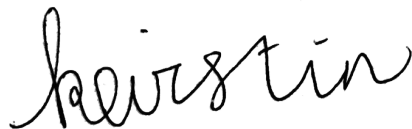
**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PROFESI AKUNTAN**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2023**

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL,
KESESUAIAN KOMPENSASI DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI**

Laporan Tugas Akhir

Disusun Oleh:



Keirstin Mauli Rogate Hutaeruk
126222084

**Disetujui Oleh:
Pembimbing**



HERMAN RUSLIM, S.E., M.M., AK., Dr.

ABSTRAK

Perkembangan dalam dunia akuntansi tidak hanya membawa implikasi positif, tetapi juga banyak dampak negatif yang muncul karena ketidaksempurnaan sistem yang ada saat ini. Sebagai akibatnya, para profesional akuntansi yang selalu mencari peluang untuk memperoleh keuntungan dengan berbagai cara terus mencari celah dalam sistem akuntansi yang ada. Salah satu contohnya adalah praktik kecurangan akuntansi, yang merupakan bentuk penipuan yang disengaja dengan tujuan menimbulkan kerugian tanpa sepengetahuan pihak yang dirugikan dan memberikan keuntungan kepada pelaku kecurangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah keefektifan pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan dalam bidang akuntansi, menentukan apakah kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan dalam bidang akuntansi, dan meneliti apakah ketaatan terhadap aturan akuntansi mempengaruhi kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi.

Kata kunci: Kecurangan Akuntansi; Pengendalian Internal; Kompensasi; Aturan Akuntansi

Abstract

The progress in the field of accounting not only entails positive implications but also gives rise to numerous negative consequences due to the imperfections inherent in the existing system. Consequently, accounting professionals, perpetually in pursuit of opportunities to gain advantages through various means, persist in exploiting vulnerabilities within the prevailing accounting system. An illustrative instance is the practice of accounting fraud, a calculated form of deception designed to cause losses without the knowledge of the aggrieved party, thereby conferring benefits upon the perpetrator of the fraud. The aim of this research is to ascertain whether the efficacy of internal controls exerts an influence on the proclivity for fraud within the realm of accounting, to establish whether compensation adequacy impacts the inclination for fraud within the accounting domain, and to scrutinize whether adherence to accounting regulations affects the likelihood of accounting fraud.

Keywords: Accounting Fraud; Internal Controls; Compensation; Accounting Regulations

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
2. Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, I.P.U., ASEAN Eng. selaku Ketua Rektor Universitas Tarumanagara.
3. Dr. Sawidji Widodoatmojo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Dr. Jamaludin Iskak, SE, MSi, Ak, CA, CPA, CPI, ASEAN CPA selaku Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
5. Dr. Herman Ruslim, S.E., Ak., MM,. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu serta telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di PPA FEB Universitas Tarumanagara yang telah membantu selama proses perkuliahan serta telah memberikan ilmu dan pengetahuan dalam penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman-teman dan sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Selain itu penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dari berbagai kalangan. Penulis juga mengucapkan permohonan maaf jika selama proses penyusunan tugas akhir banyak melakukan kesalahan, baik lisan maupun tulisan, yang dilakukan secara disengaja maupun tidak disengaja.

Jakarta, 2 Desember 2023

Keirstin Mauli Rogate Hutauruk

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Pengendalian internal	6
2.2. Kesesuaian kompensasi.....	8
2.3. Aturan Akuntansi.....	8
BAB III.....	10
METODE PENELITIAN	10
3.1 Jenis Penelitian.....	10
3.2 Populasi dan Sampel	10
3.3 Teknik Pengumpulan Data	11
3.4 Metode Analisis Data	11
3.5 Metode Penyajian Data	11
3.6 Variabel Independen.....	11
3.6.1 Pengendalian Internal	12
3.6.2 Kesesuaian Kompensasi	12
3.6.3 Ketaatan Aturan Akuntansi.....	13
BAB IV	14
HASIL DAN PEMBAHASAN	14
4.1 Profil Responden	14
4.1.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	14
4.1.2 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	14
4.1.3 Profil Responden Berdasarkan Usia	15
4.1.4 Profil Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan.....	15
4.2 Pengujian Data	16
4.2.1 Uji Validitas	16
4.2.2 Uji Realibilitas.....	17
4.2.3 Statistik Deskriptif.....	18

4.3 Asumsi Klasik	19
4.3.1 Uji Multikoleritas	20
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas	21
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	21
4.3.4 Koefisien Determinasi	22
4.3.5 Uji f.....	23
4.3.6 Uji t.....	23
4.4 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	24
4.4.1 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi	25
4.4.2 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi.....	25
4.4.3 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	26
BAB V	28
KESIMPULAN DAN SARAN.....	28
5.1 Kesimpulan.....	28
5.2 Saran.....	28
5.2.1 Bagi Perusahaan	28
5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	29
REFERENSI.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	14
Tabel 4.1.2 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	14
Tabel 4.1.3 Profil Responden Berdasarkan Usia.....	15
Tabel 4.1.4 Profil Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan.....	15
Tabel 4.2.1 Hasil Uji Validitas Variabel Independen dan Dependen.....	17
Tabel 4.2.2 Hasil Uji Realibilitas	18
Tabel 4.2.3 Hasil Pengujian Deskriptif.....	19
Tabel 4.3.1 Hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	20
Tabel 4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	21
Tabel 4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	22
Tabel 4.3.5 Koefisien Determinasi.....	23
Tabel 4.3.6 Hasil Pengujian Anova (F).....	23
Tabel 4.3.7 Uji t.....	24
Tabel 4.4 Pembahasan Hipotesis.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.3.3 Uji Heteroskedasitas.....	21
----------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia akuntansi meskipun memiliki beberapa efek yang baik, sistem yang ada saat ini cacat dan punya banyak efek samping yang tidak diinginkan sebagai hasil dari perkembangan ini. Oleh karena itu, para akuntan yang bertekad kuat untuk melakukan kecurangan dengan cara apa pun akan terus mencari metode untuk menipu sistem. Penipuan akuntansi adalah salah satu jenis penipuan yang disengaja yang menargetkan bisnis dan catatan keuangan mereka untuk mendapatkan keuntungan bagi para pelaku sambil membiarkan korban tetap dalam kegelapan. (Alison, 2006; 45).

Di Indonesia, terdapat perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor publik dan juga yang beroperasi di sektor swasta. Praktik korupsi dan suap merupakan manifestasi dari perilaku rakus, ketidakjujuran, penurunan moral, dan kurangnya integritas, yang tidak hanya terjadi dalam lingkungan pemerintahan tetapi juga masih kerap ditemui dalam sektor swasta. Sayangnya, banyak kasus suap di sektor swasta tidak mendapatkan perhatian yang memadai bahkan sering dilupakan. Di tingkat internasional, United Nations Convention Against Corruption (UNCAC) telah mengatur masalah suap yang terjadi di sektor swasta, sedangkan di Indonesia, hal ini pengaturannya ada di Undang-Undang No. 7 Tahun 2006.

Kecurangan biasanya timbul akibat tekanan untuk melakukan pelanggaran atau insentif untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ada. Tindakan yang sering dilakukan meliputi melakukan manipulasi pada pencatatan, menghilangkan dokumen, dan menaikkan harga yang merugikan keuangan atau ekonomi negara.

Akibat yang muncul dari kecurangan dalam akuntansi tidak bisa dihindari. Kecurangan akuntansi kebanyakan diakibatkan upaya perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dalam cahaya yang positif, dengan maksud meminimalisir faktor risiko di mata calon investor terhadap perusahaan tersebut. Jika investor percaya jikalau perusahaan punya tingkat risiko yang rendah, maka nilai saham perusahaan mungkin akan meningkat karena investor tidak akan khawatir kalau perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Menurut Tepecci (2001) seperti yang dikutip oleh Sawitri (2011:3), Budaya perusahaan adalah keyakinan yang dipegang bersama oleh para karyawannya dan cara mereka memahami dan menggunakan keyakinan dan definisi tersebut. Norma dan nilai merupakan bagian dari budaya, dan hal ini memengaruhi cara orang bertindak dalam organisasi. Keyakinan dan

konvensi yang membentuk budaya organisasi berfungsi sebagai peta jalan tentang bagaimana para pekerja harus berperilaku secara etis. Oleh karena itu, untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan di masa depan atau kegiatan penipuan yang tidak diinginkan, perusahaan harus memperhatikan aspek-aspek seperti kemampuan pengendalian internal, konsistensi kompensasi, dan budaya baik organisasi.

Guna meminimalisir kemungkinan perbuatan curang terjadi di suatu organisasi, diperlukan penerapan kontrol internal perusahaan yang efektif. Kontrol internal yang kuat dalam sebuah organisasi diyakini dapat mengurangi tingkat kecurangan akuntansi. Sebaliknya, kalau pengendalian internal dalam organisasi tersebut lemah, maka peluang kecurangan akuntansi terjadi akan meningkat.

Pengendalian internal memiliki tiga tujuan utama, yakni memastikan keandalan informasi keuangan, memastikan semua patuh pada hukum yang ada, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi. Terjadinya kecurangan di dalam organisasi seringkali disebabkan oleh kelemahan dalam pengendalian internal dan kurangnya pengawasan yang berfokus pada integritas dalam pembuatan laporan, sehingga para pelaku kecurangan dapat dengan mudah melakukan tindakan curang. Pengendalian internal (kontrol internal) sendiri tersusun dari lima unsur utama, yakni lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Jika perusahaan memiliki kelima elemen ini baik, hal ini akan bisa membantu perusahaan sebagai upaya preventif adanya kecurangan di dalam organisasi (Adam, 2018).

Selain pengendalian internal, perusahaan juga perlu memperhatikan sistem kompensasi yang diberikan kepada para karyawan. Jikalau perusahaan memberi kompensasi yang dibawah standar yang seharusnya, ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan di dalam perusahaan. Kompensasi yang tidak sesuai dapat mendorong individu di dalam organisasi untuk mempertimbangkan tindakan curang, terutama ketika mereka merasa bahwa apa yang mereka ambil dari perusahaan sebanding dengan kinerja yang telah mereka berikan selama bekerja di perusahaan.

Kompensasi yang diberi perusahaan ke karyawan dapat dibagi dalam tiga jenis, yakni Kompensasi finansial yang diberikan langsung, kompensasi finansial yang diberikan dengan cara tidak langsung, dan yang berupa fasilitas (Maderendika, 2019).

Kompensasi finansial yang bersifat langsung, misalnya gaji, seringkali menjadi isu yang signifikan di Indonesia. Setiap tahun, pemerintah menaikkan standar upah minimum

berdasarkan daerah, namun beberapa perusahaan mungkin kesulitan memenuhi kenaikan ini. Akibatnya, banyak pekerja memandang kalau gaji atau upah yang diterimanya tidak sepadang dengan rekomendasi pemerintah, yang dapat menyebabkan ketidakpuasan di kalangan pekerja terhadap perusahaan tempat mereka bekerja.

Ketidakpuasan pekerja terhadap kompensasi mereka dapat memicu pemikiran untuk melakukan kecurangan yang merugikan perusahaan, semata-mata demi keuntungan pribadi. Untuk menghindari risiko ini, perusahaan dapat memprioritaskan pembentukan budaya organisasi yang baik dan sehat. Budaya organisasi yang baik bisa membantu menciptakan lingkungan di mana karyawan merasa dihargai dan diakui, yang pada gilirannya dapat mengurangi insentif untuk melakukan tindakan curang.

Kecenderungan untuk melakukan kecurangan dalam bidang akuntansi telah mengalami perkembangan di berbagai negara, termasuk Indonesia, yang menduduki posisi ke-89 dari 180 negara dalam Indeks Korupsi menurut Transparency International pada tahun 2018. Dampak dari kecurangan dalam bidang akuntansi ini antara lain ialah berkurangnya tingkat akuntabilitas manajemen, yang kemudian mengakibatkan pemegang saham harus menambah pengawasan pada manajemen dengan biaya yang lebih tinggi. Kecenderungan kecurangan dalam bidang akuntansi merujuk pada tindakan sengaja untuk mengubah atau menambahkan jumlah tertentu dalam laporan keuangan dengan tujuan menciptakan ketidakjujuran dalam penyajian informasi finansial. Namun, peluang untuk melakukan kecurangan ini sangat tergantung pada posisi atau peran pelaku dalam konteks kecurangan tersebut. Kebanyakan, manajer sebuah perusahaan punya peluang yang lebih besar dalam mengerjakan perbuatan curang dibandingkan dengan karyawan biasa. Biasanya, manajer melakukan kecurangan demi kepentingan perusahaan, seperti menyajikan informasi finansial yang tidak benar dalam laporan keuangan, sementara karyawan biasa cenderung melakukan kecurangan untuk keuntungan pribadi, seperti penyalahgunaan aset perusahaan.

Tindakan salah saji yang sumbernya dari penyelewengan mencakup penggelapan aset perusahaan, yang akibatnya dapat membuat penyajian laporan keuangan yang tidak selaras dengan prinsip akuntansi yang ada. Penggelapan aset ini biasanya dikerjakan oleh karyawan yang punya masalah finansial pribadi dan memanfaatkan kesempatan yang muncul akibat kelemahan dalam pengendalian internal perusahaan.

Kecurangan akan muncul jikalau ada peluang di mana individu yang punya akses ke aset atau punya kewenangan dalam melakukan pengaturan prosedur kontrol yang

memungkinkan mereka melaksanakan perbuatan curang. Memiliki peran, tanggung jawab, atau tingkat otoritas tertentu membuat seseorang lebih rentan terhadap kecurangan (Suprajadi, 2009, halaman 56). Memiliki sistem pengendalian internal yang handal sangat penting untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kecurangan. Terdapat lima komponen utama pengendalian internal, seperti yang dinyatakan oleh Arens (2008, halaman 412), yaitu sebagai berikut: lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, tindakan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan. Semua hal itu bekerja sama untuk membantu bisnis agar berhasil dan terhindar dari kecurangan.

Abbot et al berpendapat, sebagaimana disalin Wilopo (2006: halaman 5), pengendalian internal yang efektif memiliki andil yang penting pada upaya mengurangi kecenderungan kecurangan terjadi di bidang akuntansi. Berdasarkan apa yang dikemukakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2001: halaman 319), pengendalian internal ialah sebuah proses yang dilangsungkan dewan komisaris, manajemen, dan personel lain dari suatu entitas yang dirancang guna menghadirkan rasa yakin yang cukup terkait dengan pencapaian tiga kategori tujuan yakni : (1) Keterpercayaan laporan keuangan, (2) Efektivitas dan efisiensi operasional, serta (3) Kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan kajian terkait faktor-faktor yang punya pengaruh pada kecurangan akuntansi dengan judul "**Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**".

Kajian yang dikerjakan oleh Suwarianti dan Sumandi pada tahun 2020 memiliki fokus pada pengaruh tiga variabel, yaitu sesuai atau tidaknya kompensasi, kontrol internal, dan ketaatan pada aturan akuntansi, pada kecondongan terjadinya kecurangan di bidang akuntansi. Penelitian ini melibatkan penggunaan teknik pengumpulan data berbentuk kuesioner yang disebarkan pada karyawan dari beberapa koperasi yang aktif di kecamatan Kediri, kabupaten Tabanan.

Penelitian ini juga melibatkan beberapa metode pengolahan data, termasuk uji kualitas data, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis yang memakai analisis regresi linear berganda. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi mengindikasikan kalau variabel kontrol internal dan kesesuaian kompensasi punya pengaruh signifikan pada kecondongan untuk melakukan kecurangan dalam bidang akuntansi.

Pada kajian ini, terdapat tiga tujuan utama:

1. Guna mengidentifikasi apakah keefektifan pengendalian internal punya pengaruh pada kecondongan untuk terjadinya kecurangan dalam bidang akuntansi. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kontrol internal yang diterapkan pada sebuah organisasi mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Untuk menentukan kesesuaian kompensasi punya pengaruh pada kecondongan untuk terjadinya kecurangan dalam bidang akuntansi atau tidak. Tujuan ini adalah untuk menilai apakah kompensasi yang diberikan kepada individu atau karyawan dalam organisasi dapat memengaruhi perilaku kecurangan akuntansi.
3. Untuk meneliti apakah ketaatan terhadap aturan akuntansi mempengaruhi kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana nilai-nilai, dan norma yang ada di organisasi bisa mempengaruhi tingkat kecurangan akuntansi yang terjadi.

Dengan melakukan penelitian terhadap ketiga aspek ini, kita dapat memahami lebih baik bagaimana faktor-faktor ini saling berhubungan dan mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi dalam sebuah konteks perusahaan.

REFERENSI

- Abdullah, F. 2003. *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi*. Penerbit UMM. Malang.
- Adelin, V. 2006. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- Alison, 2004, fraud auditing, *The Internal Auditing Jurnal*.
- Arens, A. A., Ellder, JR., & Beasley, MS. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Astuti., I, R., dan D. 2012. "Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern". *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 1 No.2:1-10.
- Baron, R. A., Byrne, D., & Branscombe, NR. (2006). *Social Psychology*. New York: McGraw Hill.
- Davidoff, L. L. (1981). *Psikologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Devi, NS. 2011. *Pengaruh Kompensasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Kantor Cabang Bank Pemerintah dan Swasta di Kota Padang)*. FE UNP: Padang.
- Eisenhardt, K. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*, 14. Hal 57-74.
- Fauwzi, M. G, 2011. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Skripsi Ekonomi: Universitas Diponegoro (Tidak Dipublikasikan).
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gibson, Ivancevich, Donnely. 1997. *Organizations (Terjemahan)*, Cetakan Keempat, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Horovitz, J. 2000. *Seven Secrets of Service Strategy Great Britain*: Prentice Hall.

- Husein, U. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. *Standar Akuntansi Keuangan. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*.
- J. Setiadi, N. 2003, "Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran". Jakarta: Kencana.
- Jensen, and W. H. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure." *Journal of Financial Economics*, vol. 3 : 305-360.
- Kohlberg, L. 1969. Stage and Sequence: The Cognitive-Development Approach Moral Action to Socialization. In D. A. Goslin (Ed). *Handbook of socialization theory and research* (pp.347-480). Chicago: RandMcNally.
- Lambert, R. A. 2001. "Contracting Theory and Accounting." *Journal of Accounting & Economics*, (32): 3 – 87.
- Larry, E, R. 2002. *Market vs. Regulatory Responses to Corporate Fraud: A Critique of the Sarbanes-Oxley Act of 2002*.
- Martoyo, S. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPF E.
- Mulyadi dan Kanaka P., 1998, *Auditing, Edisi ke-5*, Jakarta, Salemba Empat.
- Mulyadi, 2002. *Auditing (Buku 1). Ed 6*. Jakarta : Salemba Empat.
- Schiffman, Leon G. K., Leslie L. 2007. *Consumer Behavior (8th Edition)*. Pearson Education. New Jersey.
- Scott, W., R. (2000). *Financial Accounting Theory*. Second edition. Canada: Prentice Hall.
- Siddiq, M. 2016. *Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*.
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Suprajadi, L. 2009."Teori Kecurangan, Fraud Awareness dan Metodologi untuk

Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan”Jurnal Bina Ekonomi vol. 12, nomor 2, Agustus 2009.

Ujiyantho dan Pramuka. 2007 . Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional X, Unhas Makasar.

Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Yogyakarta.

Warren, R., and Fess.2002. *Accounting. 20th Edition*. Cincinnati Ohio: South Western.

Watts, R. L., J. L., Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall International Inc.

Wilopo, 2006. “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia.” Simposium Nasional Akuntansi 9, K-AKPM 19.